

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 titik lokasi pengujian kualitas udara ambien di Kota Bekasi pada periode I terdapat 10 titik lokasi yang memiliki nilai berada 50% dibawah baku mutu $150 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, dan terdapat 9 titik lokasi yang memiliki nilai berada diatas baku mutu $150 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Sedangkan pada periode II terdapat 15 titik lokasi yang memiliki nilai berada 50% dibawah baku mutu $150 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, dan terdapat 5 titik lokasi yang memiliki nilai diatas baku mutu $150 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.
2. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode regresi linier di dapatkan persamaan regresi $Y = 26.675 + 1.274x$. Persamaan itu sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bx$ dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, dan b koefisien regresi untuk variabel X. Dengan nilai konstanta sebesar 26.675 yang berarti jika nilai kelembaban adalah 0 maka PM_{10} nilainya positif dengan nilai sebesar 26.675. Koefisien regresi variabel Y (Kelembaban) sebesar 1.274 sehingga ketika mengalami kenaikan 1 satuan maka kelembaban udaranya akan mengalami peningkatan sebesar 1.274.
3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa variabel Y (kelembaban) tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel X (PM_{10}) di 30 titik lokasi pengujian kualitas udara ambient yang dilakukan oleh BPLH Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0.245 dibandingkan dengan r tabel taraf signifikansi 5% (N=60) adalah 0.254. Jadi r hitung < r tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a di tolak. Dengan koefisien determinasi sebesar 6.025% (dibulatkan 6.25%) atau 6.25% maka berpengaruh positif. Sedangkan 93.75% adalah faktor yang mempengaruhi X

dari faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dan dari hasil analisis uji t diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai kadar PM_{10} dan kelembaban. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 0.623 sedangkan pada t tabel 1.671 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa t tabel lebih besar dari t tabel 1.671 lebih besar dari t hitung sebesar 0.623 pada taraf signifikansi 5%.

5.2 Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memiliki variabel tambahan yang lain sebagai variabel dependen, untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan yang dapat memperkuat dan mempengaruhi variabel independen
2. Pada penelitian selanjutnya agar lebih memperlihatkan waktu penelitian dan diharapkan pada saat jadwal pengujian kualitas udara yang dilakukan BPLH Kota Bekasi dilakukan dengan tepat agar dapat mengetahui seluruh faktor yang mempengaruhi dengan hasil yang lebih akurat.
3. Untuk mengurangi dampak pencemaran PM_{10} maka dapat dilakukan beberapa tindakan meliputi pengoptimalan kontrol emisi kendaraan bermotor, penghindaran reseptor dari daerah yang tercemar, kontrol lingkungan, serta pengoptimalan ruang terbuka hijau di Kota Bekasi.